

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Ersa Amanda Maulida

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Ersaamanda15@gmail.com

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Imam Hidayat

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hamdani

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis: Ersaamanda15@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study is to test and analyze the effect of liquidity, leverage and accounting conservatism on profit quality. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling technique using purposive sampling technique resulted in 45 company observations. The analytical techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with moderated analysis regression interaction tests as moderation regression analysis. The results of hypothesis testing show that liquidity and accounting conservatism have no effect on profit quality, and leverage affects profit quality.*

***Keywords:** Liquidity, leverage, accounting conservatism, profit quality.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling menghasilkan 45 observasi perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji interaksi moderated analysis regression sebagai analisis regresi moderasinya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, serta leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Likuiditas, leverage, konservatisme akuntansi, kualitas laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi dan bertahan lama merupakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan serta sebuah keputusan dari pihak eksternal maupun internal, termasuk laporan keuangan (Riztia Maulia dan Irwanto Handojo 2022). Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian, dan penjualan secara kredit. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik (PSAK No. 1 2015 :2). Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam keputusan para investor. Tingginya kualitas laba menjadi gambaran hasil kinerja perusahaan yang baik jika disandingkan dengan kualitas laba rendah (Kurniawan dan Aisah 2020).

Kasus manajemen laba di Indonesia menyebabkan rendahnya kualitas laba terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya yang melakukan rekayasa laporan keuangan pada tahun 2006 dan berlanjut hingga tahun 2019. Kerugian berawal ketika perusahaan menjual JS Saving Plan produk ini senilai Rp.802 miliar dengan bunga 9%-13%, keadaan bertambah parah karena perusahaan menginvestasikan dana tersebut pada saham dan reksadana yang berkualitas rendah. Perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 2,4 triliun pada 2017 dan memperoleh opini tidak wajar, pada September 2019 rugi sebesar Rp13,7 triliun serta negatif equity sebesar Rp27,2 triliun (www.cnnindonesia.com). Informasi laba yang didapatkan oleh investor akan menjadi penting ketika terdapat keminatan dari investor yang tinggi, hal ini yang menjadi motivasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan terdapat banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi variabel terkait yaitu kualitas laba, maka penulis hanya membatasi tiga variabel yang akan diteliti sebagai variabel bebas yaitu Likuiditas (CR), Leverage (DAR), Konservatisme Akuntansi (KA). Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction pada tahun 2017-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini Safitri dan Mawar Afriyenti (2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Rezky Anggraeni dan Listyorini Wahyu Widati (2022) dan Riztia Maulia (2022) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Sedangkan yang dilakukan oleh Vania Magdalena dan Estralita trisnawati (2020) dan Lutfiana Rezky Anggraeni dan Listyorini Wahyu Widati (2022) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Olga Welly Charisma dan Dhini Suryandari (2021) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Rezky Anggraeni dan Listyorini Wahyu Widati (2022) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Rezky Anggraeni, Listyorini Wahyu Widati (2022) menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate, And Building Construction di BEI 2017-2021, maka berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebgai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
3. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal (Theory Signaling) Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000 : 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi 10 perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Sharpe dalam Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

HIPOTESIS

Kualitas Laba

Menurut Kieso et al (2015), dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, kualitas laba perusahaan sangat penting untuk dianalisis. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan menyediakan informasi lengkap dan transparan dan tidak akan membingungkan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan. Menurut Paramita (2012), kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (power of response). Kualitas laba sebagai salah satu karakteristik yang penting dari sistem pelaporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi dikatakan untuk meningkatkan efisiensi pasar modal, sehingga investor dan pengguna lain tertarik pada informasi laporan keuangan (Ewert dan Wagenhofer, 2009 dalam Nurhanifah dan Jaya, 2014).

Hubungan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Susanti, 2017:88). Berdasarkan teori agensi (agency theory) menjelaskan kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen yang kelak akan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang tidak akurat sehingga menimbulkan laba yang tidak berkualitas. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia diperusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ardianti (2018) likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Hubungan Leverage Terhadap Kualitas Laba

Menurut Irham (2015:72) leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan teori agensi (agency theory) yang menjelaskan bahwa manajemen akan melakukan tindakan yang menyimpang untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dari pihak manajer. Maka dari itu, manajer akan melakukan peningkatan pada hutang perusahaan, bersamaan itu laba perusahaan harus konsisten

supaya perusahaan akan dianggap baik dalam melakukan pengelolaan hutangnya. Menurut Irham (2015:72), leverage tinggi pada perusahaan

menyebabkan investor kurang percaya pada penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi akan menyebabkan kualitas laba yang rendah. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Yanto & Metalia (2021); Setiawan (2017) yang menyimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₂ : Leverage berppengaruh negatif terhadap kualitas laba

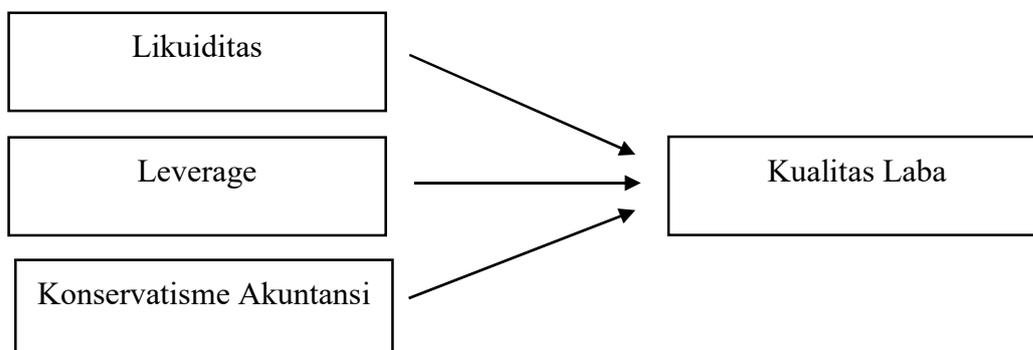
Hubungan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Konservatisme merupakan penentu kualitas laba (Subramanyam & John, 2010: 92). Berdasarkan teori sinyal menjelaskan tentang pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer. Laporan keuangan yang konservatif memberikan sinyal positif kepada investor mengenai informasi laba yang berkualitas. Konservatisme dapat melindungi investor dari kekeliruan menilai informasi laba yang tinggi, jika penyajiannya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Putu & Dewa, 2014). Logika ini di dukung oleh peneliti Kurniawan dan Suryaningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba.

H₃ : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka kesimpulan kerangka konseptual penelitian ini sebagai mana yang penulis gambarkan berikut ini :



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

Penelitian menurut jenis data dan analisisnya terdiri dari tiga yaitu, penelitian kualitatif, kuantitatif, dan gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Eksandy, 2018) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Data kuantitatif adalah dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka pada suatu populasi atau sampel yang menggunakan instrument dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Eskandy, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Kriteria perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kategori Sektor *Property, Real Estate and Building Construction* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Perusahaan *Property, Real Estate and Building Contruction* yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun penelitian dan tidak menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan *Property, Real Estate and Building Contruction* yang tidak memperlihatkan arus kas operasional selama 2 tahun atau lebih selama 5 tahun.

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id, serta sumber data lainnya yang berasal dari sumber bacaan seperti jurnal, buku, dan data dari internet. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen, dan independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah likuiditas, leverage dan konservatisme akuntansi.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terkait. Nilai suatu variabel dependen dapat berubah karena adanya variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhinya. Besarnya perubahan pada variabel dependen tergantung dari besaran pengaruh variabel bebas atau independen. Variabel independen akan mempengaruhi nilai variabel dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan satu satuan pada variabel independen, maka akan mengakibatkan perubahan variabel dependen satu satuan yang sama (Eksandy, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba.

Kualitas Laba

Menurut Kieso et al (2015), dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, kualitas laba perusahaan sangat penting untuk dianalisis. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan menyediakan informasi lengkap dan transparan dan tidak akan membingungkan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan. Menurut Paramita (2012), kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (power of response). Kualitas laba sebagai salah satu karakteristik yang penting dari sistem pelaporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi dikatakan untuk meningkatkan efisiensi pasar modal, sehingga

investor dan pengguna lain tertarik pada informasi laporan keuangan (Ewert dan Wagenhofer, 2009 dalam Nurhanifah dan Jaya, 2014). Pada penelitian ini, kualitas laba diukur dengan model Penman (2000):

Arus Kas Operasional

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih Tahun}}$$

Laba Bersih Tahun

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas karena mampu mempengaruhi nilai dari variabel lain. Variabel independen akan mempengaruhi nilai variabel lain yaitu sebesar koefisien atau besaran perubahan dalam variabel independent (Eksandy, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), leverage (X2), dan konservatisme akuntansi (X3).

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (Kieso et al, 2015). Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan current ratio. Current ratio yang tinggi mengindikasikan tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Tingginya aset lancar perusahaan menunjukkan tingginya ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan untuk kegiatan operasinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Wulansari (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Current ratio dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland,1999):

Aset Lancar

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hutang Lancar

2. Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan memiliki dampak pada risiko keuangan yang besar sehingga perusahaan kemungkinan untuk tidak mampu melunasi utang-utangnya. Dengan adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mengatasi hal tersebut sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Tingkat leverage suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah. Menurut Fahmi (2016): Sebaiknya perusahaan menyeimbangkan antara besarnya utang yang layak diambil dan dari manas sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio leverage pada penelitian adalah diukur dengan rasio DAR (debt to asset ratio). Debt to Asset Ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam penelitian ini rasio leverage diproksikan dengan debt to asset ratio, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap kualitas laba berdasarkan penelitian sebelumnya. Debt To Asset Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland,1999):

Total Hutang

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

3. Konservatisme Akuntansi

Konservatis merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan. Hal itu membuat adanya tindakan kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset. Meskipun tidak ada definisi yang mengikat tentang konservatisme, pada umumnya menyarankan pengenalan awal biaya dan kerugian serta pengakuan pendapatan dan keuntungan yang ditangguhkan. Menurut Givoly dan Hayn (2002): Secara khusus, pendekatan konservatif mengungkapkan pelaporan kerugian dan penurunan nilai asset begitu mereka bisa diantisipasi secara wajar sementara keuntungan dilaporkan hanyaketika mereka direalisasikan.

Menurut Basu (1997): Konservatisme sebagai kecenderungan akuntan untuk membutuhkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengenali berita baik dari pada berita buruk dalam laporan keuangan. Di bawah interpretasi tentang konservatisme, pendapatan mencerminkan berita buruk lebih cepat daripada kabar baik. Misalnya, kerugian yang belum direalisasi biasanya diakui lebih awal dari keuntungan yang belum direalisasi. Ini berarti bahwa konservatisme akuntansi yang tinggi dapat menyebabkan kualitas laba tinggi, dengan adanya tindakan kehati-hatian yang membuat laba pada pelaporan keuangan tinggi.

Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan Tuwentina dan Wirama (2014) yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tata kelola yang baik menggunakan konservatisme akuntansi untuk melindungi investor dengan cara memberikan informasi mengenai kabar buruk pada saat yang tepat. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) yaitu:

Laba Bersih – Arus Kas Operasional - Penyusutan

$$KA = \frac{\text{Laba Bersih – Arus Kas Operasional - Penyusutan}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Semakin kecil ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti mendeskripsikan analisis data dalam perhitungan statistik melalui mean, median, maximum, minimum, standard deviation. Dan gambaran statistik masing-masing variable sebagai berikut :

Table 1. Hasil Uji Statistik

	KL	CR	DAR	KA
mean	0.765844	2.572806	0.626004	0.807214
median	0.262818	1.293715	0.518456	0.532344
maximum	11.95758	33.92363	3.641728	-0.019107
minimum	-0.892443	0.087482	0.098478	0.406986
std. Dev.	2.144028	5.806422	0.611500	1.761919
observations	45	45	45	45

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0, 2022

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa :

- Jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 45 data.
- Nilai Mean terbesar dialami oleh variable CR yaitu sebesar 2.572806 sedangkan DAR memiliki nilai mean terkecil sebesar 0.626004.
- Nilai Median terbesar dialami oleh variabel CR yaitu sebesar 1.293175 sedangkan KL memiliki nilai terkecil sebesar 0.262818.
- Nilai Minimum terbesar dialami oleh variable KA yaitu sebesar 0.406986 sedangkan KL memiliki nilai terkecil sebesar -0.898443.
- Nilai Maximum terbesar dialami oleh variable CR yaitu sebesar 33.92363 sedangkan KA memiliki nilai terkecil sebesar -0.019107.

- Nilai Std Dev. (Standar Deviation) terbesar dialami oleh variable CR yaitu sebesar 5.806422 yang berarti bahwa variable CR memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variable lainnya selama periode penelitian. Sementara DAR memiliki tingkat resiko

Dependent Variable: KL

Method: Panel Least Squares

Date: 27/12/22 Time: 15:42

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.731388	6.160140	-0.281063	0.7823
CR	0.946523	0.642022	1.474284	0.1598
			5.5	
DAR	1.810513	0.326325	4.8183	0.0000
KA	-0.020769	0.236121	-0.087958	0.9310

Effects Specification

R-squared	0.811651	Mean dependent var	-0.295667
Adjusted R-squared	0.658618	S.D. dependent var	1.987710
S.E. of regression	1.161377	Akaike info criterion	3.441815
Sum squared resid	21.58075	Schwarz criterion	4.095707
Log likelihood	-37.62722	Hannan-Quinn criter.	3.651001

F-statistic	5.303757	Durbin-Watson stat	3.133476
Prob(F-statistic)	0.001158		

paling rendah yaitu sebesar 0.611500. Hal ini menunjukkan variable CR selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

Tabel 2. Hasil Uji T

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0, 2022

Pada table diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t-statistic (CR) sebesar (1.474284), sementara t-Table dengan tingkat $\alpha=5\%$, $df(n-k)=40$, didapat nilai t-tabel sebesar 2,021. Dengan demikian t-statistic CR (1.474284) < t-Tabel (2,021) dan nilai Prob. 0,1598 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel (CR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Kualitas Laba. Tidak berpengaruh berarti ada atau tidaknya likuiditas tidak menjadi penentu berkualitas atau tidaknya laba suatu perusahaan.
2. Nilai t-statistic (DAR) sebesar (4.8183), sementara t-Table dengan tingkat $\alpha=5\%$, $df(n-k)=40$ didapat nilai t-tabel sebesar 2,021. Dengan demikian t-statistic DAR (4.8183) > t-Tabel (2,021) dan nilai Prob. 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel (DAR) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Kualitas Laba.
3. Nilai t-statistic (KA) sebesar (-0.087958), sementara t-Table dengan tingkat $\alpha=5\%$, $df(n-k)=40$ didapat nilai t-tabel sebesar (2,021). Dengan demikian t-statistic KA -0.087958 < t-Tabel (2,021) dan nilai Prob. 0,9310 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel (KA) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Kualitas Laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh likuiditas, leverage, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Untuk keperluan tersebut, peneliti mengumpulkan perusahaan property real estate and building construction yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Kualitas laba terkait erat dengan konsisten laba yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk likuiditas dan konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor sebaiknya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan perusahaan;
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.
3. Menggunakan proksi *cash ratio* untuk variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Suci Ramadhini*, U. H. C. (2022). (2022). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 2 No. 3 September 2022*. 2(3), 175–185.

Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.

Bawoni, Tri; Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah*, 790–809.

Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>

Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>

Nanda, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Tinjauan Kinerja Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7064>